

KESIAPAN DAN SIKAP KONSELOR UNTUK MENJALIN HUBUNGAN PADA KLIEN DALAM MELAKUKAN PROSES KONSELING DAN PSIKOTERAPI YANG PROFESIONAL

Lita Fitara Cania¹, Mudjiran, Dina Sukma³

Universitas Negeri Padang

Email: litafitara599@gmail.com

Abstrak

Kesiapan dalam proses konseling sangat penting bagi seorang konselor untuk membangun hubungan proses konseling dan psikoterapi dalam menganalisis masalah individu, dimana seorang konselor yang profesional tentu terlebih dahulu menjalin suatu hubungan dalam kesiapan menentukan keberhasilan proses konseling. Metode yang digunakan dengan analisis literatur yang mana penulisan dalam bentuk kepustakaan, Tujuan dalam penulisan, dalam proses konseling dan psikoterapi tentu seorang konselor harus memiliki kesiapan dalam menghadapi klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya dengan konselor secara terbuka dan sukarela. Dapat disimpulkan dalam penulisan analisis tersebut bahwa dalam proses konseling dan psikoterapi untuk mencapai keberhasilan konselor perlu adanya kesiapan yang mana kesiapan sendiri dibuat agar klien merasa memang butuh terhadap konselor yang bisa membantu klien akan masalahnya. dimana kesiapan yang dilakukan oleh konselor adalah suatu bentuk penerimaan konselor kepada klien dimana konselor harus menerima klien apa adanya untuk melakukan proses konseling yang juga kesiapan tersebut akan membuat klien semakin terbuka dan secara sukarela dalam menceritakan segala masalahnya kepada konselor.

Kata kunci: Kesiapan, sikap konselor, konseling psikoterapi

Abstract

Readiness in the counseling process is very important for a counselor to build a relationship between the counseling process and psychotherapy in analyzing individual problems, where a professional counselor must first establish a relationship in readiness to determine the success of the counseling process. The method used is the analysis of literature which is writing in the form of literature, the purpose of writing, in the process of counseling and psychotherapy, of course a counselor must have readiness in dealing with clients so that clients can solve their problems with counselors openly and voluntarily. It can be concluded in writing the analysis that in the process of counseling and psychotherapy to achieve success the counselor needs to have readiness where the readiness itself is made so that the client feels the need for a counselor who can help the client with his problem. where the readiness carried out by the counselor is a form of acceptance by the counselor to the client where the counselor must accept the client as he is to carry out the counseling process which also makes the client more open and voluntarily in telling all his problems to the counselor.

Keywords: *Readiness, Counselor Attitude, Psychotherapy Counseling*

PENDAHULUAN

Konseling suatu proses bantuan yang akan diberikan dari seorang klien kepada konselor yang mana proses bantuan tersebut untuk membantu klien dalam mengatasi segala hal yang mana dapat dikatakan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam diri klien (Syahri, Mudjiran, Sukma & Syahrial, 2022). Dalam konseling tentu adanya konselor yang akan menangani permasalahan yang dialami klien yang dinamakan konselor yang mana seorang konselor suatu profesi yang sangat dinamis yang dapat menyesuaikan suatu perubahan dan perkembangan masyarakat dan dinamika sosialnya (Sholihah, Handayani & Baskoro, 2019). Konseling bagi setiap individu untuk mengubah perilakunya yang tidak baik sehingga klien dapat belajar untuk mengambil keputusan sehingga klien sendiri dapat mencegah timbulnya masalah pada diri klien (Mulyani, Azzahra, Leva, Apriliana & Lizia, 2022). seorang konselor dalam melakukan atau melaksanakan proses konseling nantinya konselor harus dapat mengupayakan untuk bersikap profesional yang mana hal tersebut merujuk pada etika pada konselor yang profesional (Alawiyah, Rahmat & Pernanda, 2020). Dalam hal ini konselor yang tepat dalam tiap pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa dimana konselor seorang yang telah memiliki profesi yang kemampuan akan dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa dan senantiasa berupaya memahami kondisi realitas di lapangan sehingga penting profesionalitas dimiliki bagi setiap konselor dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga bertujuan agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi klien tetap berjalan secara efektif, efisien dan produktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (Kurniawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan analisis literatur yang mana penulisan dalam bentuk kepustakaan, yaitu penulis dapat menganalisis proses konseling memerlukan kesiapan agar konseling dan psikoterapi dapat berjalan efektif agar konseling dapat dilakukan dan berhasil yang mana tentu kajian analisis ini dengan membaca sekumpulan referensi dan dijadikan bahan untuk melengkapi analisis pada penulisan (Azizah & Purwoko, 2019). bahan bacaan yang yang dikumpulkan atau yang sudah dibaca kemudian dianalisis secara mendalam sehingga penulis menyimpulkan berdasarkan analisisnya sendiri yang kemudian dituangkan ide tersebut dalam penulisan tersebut (Zed, 2008). Tujuan dalam penulisan, dalam proses konseling dan psikoterapi tentu seorang konselor harus memiliki kesiapan dalam menghadapi klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya dengan konselor secara terbuka dan sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesional Konselor

Prayitno (2017) Konselor merujuk pada professional yang mana professional dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mana dalam pekerjaan tersebut adanya suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencari uang sebagai penghasilannya yang mana membutuhkan suatu keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Dan dalam keprofesioanalan konselor harus memiliki 4 kompetensi yang salah satu kompetensi professional dapat menguasai konsep yang mana dapat melakukan asesmen sesuai kebutuhan siswa, menguasai kerangka dan praktek konseling, dapat merancang program, mengimplementasikan program, dan menilai proses konseling.

kesiapan dan Keberhasilan Proses Konseling

Konseling dikatakan berhasil jika tujuan konseling tercapai yaitu mampu membantu konseli, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mengarahkan diri sesuai dengan tujuan yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, mempunyai wawasan yang realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya (Mudjijanti, 2020). Dalam melakukan proses konseling perlu adanya kesiapan sebelum konseling dimulai, kesiapan tersebut dilakukan oleh seorang konselor karena dengan adanya kesiapan tersebut konselor harus membuat klien merasa senang dalam konseling yang diberikan. Dan dalam proses konseling sebelum dimulai kesiapan yang diberikan kepada klien ada beberapa faktor kesiapan tersebut yaitu persepsi tentang konselor, kemampuan intelektual konselor, keterbukaan konselor dalam membantu klien untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi klien dan memanfaatkan hubungan membantu secara efektif dan menemukan bahwa individu yang lebih mampu secara intelektual dan psikologi memiliki peluang untuk keberhasilan (Brammer, 1982).

Proses Konseling dan Psikoterapi

Dalam proses konseling dan psikoterapi tentu ada prosesnya agar hubungan proses konseling dapat berhasil dan berjalan secara efektif dimana tahapannya yaitu membangkitkan minat dan kesadaran klien akan perlunya bantuan dengan cara konselor harus mampu membuat klien memang butuh bantuan dari konselor, membina hubungan antara konselor dan klien agar persepsi klien terhadap konselor tidak jelek, menetapkan tujuan dan menjelajahi alternatif yang ada dimana konselor dan klien sama-sama, bekerja dengan masalah dan tujuan, membangkitkan kesadaran klien untuk berubah dimana konselor harus mampu menyadarkan klien bahwa klien dapat berubah dari tindakan yang dilakukannya, perencanaan kegiatan atau tindakan dan evaluasi akhir dan mengakhiri konseling dimana pada tahap terakhir konselor memberikan suatu evaluasi kepada klien pada akhir konseling yang mana jika permasalahan dalam konseling belum selesai bisa dilakukan konseling lanjutan (Putra, Mudjiran & Sukma, 2022).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penulisan analisis tersebut bahwa dalam proses konseling dan psikoterapi untuk mencapai keberhasilan konselor perlu adanya kesiapan yang mana kesiapan sendiri dibuat agar klien merasa memang butuh terhadap konselor yang bisa membantu klien akan masalahnya. dimana kesiapan yang dilakukan oleh konselor adalah suatu bentuk penerimaan konselor kepada klien dimana konselor harus menerima klien apa adanya untuk melakukan proses konseling yang juga kesiapan tersebut akan membuat klien semakin terbuka dan secara sukarela dalam menceritakan segala masalahnya kepada konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. & Purwoko, B. 2019. Studi Kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling. *Jurnal mahasiswa universitas Negeri Surabaya*, 7 (2) 1-7
- Alawiyah, D, Rahmat. H. K & Pernanda. S. 2020. menemu kenali konsep etika dan sikap konselor professional dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal media intelektual muslim dan bimbingan rohani* Volume 6 No. 2 ISSN 242-3217.
- Brammer, Lawrence, M. 1982. *Therapeutic Psychology Fundamentals Of Counselling And Psychotherapy*. America
- Kurniawan. N.A. 2020. Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*
- Mudjijanti. F. 2012. Pengaruh Motivasi Konseli Dan Sikap Empati Konselor Terhadap Keberhasilan Proses Konseling. *Jurnal ilmiah widya Warta* No. 2.
- Mulyani, Dkk. 2022. Pengaruh Budaya dalam Keberhasilan Konseling. *Jurnal pendidikan tambunan* Volume 6 No. 2 ISSN 2614-6754
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Sholihah. I. N, Handayani. T & Baskoro. B.T. 2019. Profesionalisme konselor sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *JIGC (Jurnal of Islamic guidance and counselling* 1 (1) 14-26.
- Syahri. L.M, Mudjiran, Sukma & Syahrial. Kesiapan konselor dalam proses konseling yang berhasil. *Jurnal bimbingan dan konseling psikologi* Volume 2 Nomor 2
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia